

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian telah dilaksanakan di Desa Curah Dringu Kecamatan Tongas Kabupaten Probolinggo tentang Implementasi Program Bina Keluarga Remaja (BKR) Sebagai Sarana Edukasi Keluarga maka didapat kesimpulan yaitu:

#### **1. Implementasi Program Bina Keluarga Remaja (BKR) Sebagai Sarana Edukasi Keluarga (Studi pada Desa Curah Dringu Kecamatan Tongas Kabupaten Probolinggo)**

Dalam pengimplementasian suatu program perlu dilakukan penilaian yang begitu penting dilakukan untuk memperoleh hasil dan informasi mengenai realisasi suatu program baik dari segi sejauh mana implikasi atau manfaat yang dihasilkan oleh program yang telah dilaksanakan dan dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk pelaksanaan program berikutnya baik dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program. Implementasi program Bina Keluarga Remaja (BKR) dalam penelitian ini menekankan kepada aspek implementasi yang menilai dari perencanaan, pengorganisasian hingga pelaksanaan program. Gambaran mengenai implementasi program BKR dapat di analisis menggunakan teori pendekatan sistem yang diperkenalkan Oleh (Maniah dan Hamindi,2017:1), yang meliputi tiga indikator diantaranya Input, Proses dan Output. Teori tersebut digunakan

untuk mengetahui capaian implementasi program BKR Sebagai Sarana Edukasi Keluarga di Desa Curah Dringu.

**a. Input**

Pada indikator input pengimplementasian program BKR di Desa Curah Dringu Kecamatan Tongas Kabupaten Probolinggo belum maksimal dilaksanakan. Hal ini mengacu pada respon yang disampaikan oleh kader BKR Amanah yang menyatakan bahwa sumber daya manusia pada kapasitas kader BKR ditunjang dengan baik melalui upaya-upaya yang dilakukan oleh kelompok BKR amanah namun disayangkan dalam implementasi program BKR sumber daya masyarakat masih kurangnya kesadaran akan pentingnya edukasi dalam keluarga.

Aspek dalam input untuk menilai implementasi program Program Bina Keluarga Remaja (BKR) Sebagai Sarana Edukasi Keluarga Pada Desa Curah Dringu yaitu sarana dan prasaran yang digunakan dalam kegiatan dinilai masih minim. Sehingga program ini dalam pelaksanaannya masih kurang maksimal akibat kurangnya sarana dan prasarana seperti tempat pertemuan, microphone yang menyebabkan kegiatan diskusi terhambat. Hal ini juga disebabkan karena kurangnya dana dari pemerintah desa setempat.

**b. Proses**

Pada pelaksanaan program Program Bina Keluarga Remaja (BKR) di Desa Curah Dringu Kabupaten Probolinggo pada indikator

proses yaitu implementasi dari program bertujuan untuk membina para remaja melalui orang tua memberikan edukasi dan penyuluhan secara bertahap yang pelaksanaannya dinilai sudah optimal dan efektif. Selanjutnya, metode yang digunakan untuk memberikan edukasi kepada para orang tua dinilai telah maksimal. Materi yang disampaikan pada saat pelaksanaan program BKR amanah mengikuti Standard Operating Procedure (SOP) yang ada dalam buku panduan pengelolaan BKR. Terakhir yaitu proses monitoring atau pemantauan dimana proses ini dilakukan dengan cara mengumpulkan perwakilan dari kelompok BKR yang ada di desa Curah Dringu. Perwakilan dari setiap kelompok BKR kemudian melaporkan kegiatan atau program yang telah atau dilaksanakan, serta melaporkan kondisi pengurus, kader, dan anggota. Pada saat monitoring selain melaporkan program atau kegiatan yang telah atau akan dilaksanakan oleh BKR, juga melakukan *sharing* mengenai pelaksanaan dan pengelolaan BKR.

**c. Output**

Output atau hasil dan tujuan dari program ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan anggota keluarga terhadap kelangsungan perkembangan anak remaja, di antaranya yaitu tentang pentingnya hubungan yang setara dan harmonis pada satu keluarga dalam rangka pembinaan kepribadian anak dari remaja. Menumbuhkan rasa cinta dan kasih sayang antara orang tua dan anak dan remajanya, atau sebaliknya

dalam memecahkan berbagai masalah yang di hadapi oleh masing-masing pihak sehingga timbul rasa hormat dan saling menghargai satu sama lain.

Adapun Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat menurut Pasolong (2010:59), berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan :

**a. Faktor Pendukung**

**1. Kerja sama yang baik**

Dalam pengimplementasian program BKR sebagai sarana edukasi keluarga pada Desa Curah Dringu dalam aspek kerjasama dinilai belum optimal pada kegiatan-kegiatan yang dirancang oleh BKR yang mana kerjasama antara kader dengan BKKBN sudah maksimal dan menghasilkan kader BKR yang berkualitas dan mampu melayani masyarakat. Namun kerjasama antara orang tua, remaja dan kader BKR dirasa belum maksimal sehingga program ini direalisasikan belum tercapai sesuai tujuan sebelumnya yang telah ditetapkan, karena kurangnya kerjasama dan koordinasi antara aktor-aktor pelaksana.

**2. Sumber daya manusia**

Faktor pendukung dalam aspek sumber daya manusia pada pelaksanaan program BKR dari segi kader BKR sudah mampu menyelesaikan permasalahan yang terjadi pada remaja di Desa Curah Dringu, dalam pembuatan materi yang di angkat saat edukasi sudah menarik dan sesuai dengan permasalahan. Namun disayangkan dari segi sumber daya manusia dari masyarakat masih minimnya kesadaran

diri para orang tua dan partisipasi terhadap program-program yang dikeluarkan oleh BKR.

**b. Faktor penghambat**

**1. Faktor Internal**

Faktor Penghambat pada aspek internal adalah kurangnya sarana dan prasarana seperti fasilitas tempat pertemuan dan alat-alat lainnya yang akan digunakan dalam edukasi masyarakat seperti microphone atau pengeras suara. Hal ini tentu disebabkan karena kurangnya dana dari pemerintah daerah itu sendiri. Faktor penghambat yang kerap kali muncul juga adalah perbedaan pendapat antar para kader dalam pembuatan materi yang akan disampaikan dalam edukasi kepada orang tua.

**2. Faktor Eksternal**

Faktor penghambat dalam aspek eksternal yang terjadi dimasyarakat yaitu kurangnya partisipasi dan kooordinasi serta kesadaran diri masyarakat Desa Curah Dringu akan pentingnya program-program yang dibuat Oleh BKR untuk membantu mengedukasi para remaja dalam hal pergaulan terutama bagi para orang tua yang memiliki kesibukan tersendiri selain itu yang menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan program BKR adalah minimnya sarana dan prasarana yang menyebabkan program ini belum tercapai maksimal.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah disajikan, ada beberapa saran yang ditawarkan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagi Pemerintah Desa Curah Dringu dan Kader BKR sebagai aktor penyelenggara program BKR diperlukannya usulan dana untuk menambah anggaran dana operasional dan turut mengembangkan sarana dan prasarana dalam pelaksanaan program dari kegiatan-kegiatan BKR berikutnya. Selain itu perlunya pengurus kader BKR dalam peningkatan intensitas pembinaan para kader, agar kader memiliki kualitas dan ketrampilan yang mumpuni dalam usaha pengelolaan Kelompok BKR untuk dapat memotivasi masyarakat yakni orang tua yang memiliki anak remaja agar turut aktif dan berpartisipasi dalam program BKR sehingga program ini dapat terus berkelanjutan
2. Bagi masyarakat diharapkan dapat bisa ikut serta dan bekerjasama dalam setiap kegiatan dari BKR untuk mendapatkan pengetahuan dan memberikan edukasi kepada anak remaja agar terhindar dari pergaulan bebas yang marak terjadi.
3. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian pada obyek yang lebih luas dengan menggunakan beberapa lokasi sebagai bahan penelitian untuk membandingkan hasil pelaksanaan dan meneliti dampak-dampak dari program BKR di luar Desa Curah Dringu Kecamatan Tongas Kabupaten Probolinggo.